

HASIL BELAJAR PAI MELALUI METODE SCRAMBLE PADA MATERI ZAKAT

Salena ✉, SDN Simpang

Rosmawar, ✉ SDN Simpang

✉ salenapeunia@gmail.com

Abstract: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Hasil Belajar PAI Melalui Metode *Scramble* Pada Materi Zakat Siswa Kelas III SD Negeri Simpang Tahun Pelajaran 2024/2025. Metode yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Melalui Metode *Scramble* Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas III SD Negeri Simpang Tahun Pelajaran 2024/2025. Jumlah siswa 19 yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan yaitu dari Awal Bulan September sampai dengan Akhir Bulan November 2024 pada semester ganjil. Metodologi penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Prosedur penelitian terdiri dari pra penelitian, perencanaan siklus satu, pelaksanaan tindakan siklus satu, pengamatan siklus satu, refleksi siklus satu, perencanaan siklus dua, pelaksanaan tindakan siklus dua, pengamatan siklus dua dan refleksi siklus dua. Teknik pengumpulan data yaitu mengumpulkan nilai tes yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran pada setiap siklus dengan menggunakan instrument soal (tes tertulis). Data observasi dilakukan dengan melihat hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Data dianalisis dengan cara statistik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar dan hasil belajar siswa dari 40.00% pada pra penelitian meningkat menjadi 60.00 % pada siklus I dan meningkat menjadi 86.66 % pada siklus II. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari kategori cukup menjadi baik dan kategori baik meningkat menjadi sangat baik. Hasilbelajar PAI Pada Materi Zakat Siswa Kelas III SD Negeri Simpang Tahun Pelajaran 2024/2025.

Keywords: *Hasil,Belajar ,Metode, Scramble, Zakat, PAI*

INTRODUCTION

Pada dasarnya pendidikan adalah suatu proses pengembangan potensi peserta didik untuk mampu menjadi pewaris dan pengembang budaya bangsa. Pendidikan dimulai dari lingkup keluarga kemudian lingkungan tempat tinggal dan dilanjutkan ke jenjang sekolah (SD) melatih anak untuk menyelesaikan tanggung jawab belajarnya. Pendidikan diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi – potensinya, baik dari sisi kognitif, afektif, maupun psikomotorik untuk menuju kepribadian yang baik. Pendidikan merupakan proses penting dalam kehidupan formal maupun non formal. Dengan pendidikan seseorang dapat memperoleh pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman cara bertingkah laku yang baik.

Pendidikan agama islam sangat penting untuk di pelajari dan di amalkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang mencakup tentang Ma'rifatul Islam dan Marifatul Quran, hal ini sangat penting untuk di pelajari karena di dalamnya terdapat pelajaran yang sangat berharga yang dapat menjadi panutan kita. Kehadiran agama islam yang di bawa nabi muhamad Saw. Diyakini dapat menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin. Di dalamnya terdapat berbagai petunjuk tentang bagai mana seharusnya manusia itu menyikapi hidup dan kehidupannya secara lebih bermakna dalam arti yang seluas-luasnya. Petunjuk-petunjuk agama mengenai berbagai kehidupan manusia, sebagaimana terdapat di sumber ajarannya, Alquran dan hadis, tampak amat baik, Islam mengajarkan kehidupan yang dinamis dan progresif, menghargai akal pikiran melalui

pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bersikap seimbang dalam memenuhi kebutuhan material dan spiritual, senantiasa mengembangkan kepedulian sosial, menghargai waktu, bersikap terbuka, berakhlak mulia, dan bersikap positif lainnya.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, bahwa secara eksplisit dasar ajaran Alquran adalah moral yang memancarkan titik beratnya pada monoteisme dan keadaan sosial. Jurnal ini dapat dilihat misalnya pada tentang ibadah yang penuh dengan muatan peningkatan keimanan, ketakwaan yang diwujudkan dalam akhlak yang mulia. Hubungan keimanan dan ketakwaan dengan akhlak mulia demikian erat.

Kewajiban zakat atas muslim adalah di antara kebaikan Islam yang menonjol dan perhatiannya terhadap urusan para pemeluknya, hal itu karena begitu banyak manfaat zakat dan betapa besar kebutuhan orang-orang fakir miskin kepada zakat.

Kitab dan sunnah serta ijma' telah menunjukkan kewajibannya, barang siapa mengingkari kewajibannya maka ia adalah kafir dan murtad dari Islam dan harus diminta agar bertaubat, jika tidak bertaubat dibunuh, dan barang siapa kikir dengan enggan mengeluarkan zakat atau mengurangi sesuatu darinya maka ia termasuk orang-orang dzolim yang berhak atas sanksi dari Allah SWT.

Namun sayang, zakat yang seharusnya menjadi potensi ekonomi umat yang sangat baik, pada umumnya belum digarap secara baik. Akibatnya kemiskinan di kalangan umat Islam jumlahnya masih cukup banyak. Padahal kita pun tahu bahwa kemiskinan dan kemelaratan merupakan bibit potensial untuk kemurtadan dan kekufuran.

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang ketiga, zakat merupakan suatu ibadah yang paling penting kerap kali dalam Al-Qur'an, Allah menerangkan zakat beriringan dengan menerangkan sembahyang. Pada delapan puluh dua tempat Allah menyebut zakat beriringan dengan urusan shalat ini menunjukkan bahwa zakat dan shalat mempunyai hubungan yang rapat sekali dalam hal keutamaannya shalat dipandang seutama-utama ibadah badaniyah zakat dipandang seutama-utama ibadah maliyah. Zakat juga salah satu unsur pokok bagi tegaknya syariat Islam. Oleh sebab itu hukum zakat adalah wajib (fardhu) atas setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Zakat termasuk dalam kategori ibadah (seperti shalat, haji, dan puasa) yang telah diatur secara rinci dan paten berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah, sekaligus merupakan amal sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan yang dapat berkembang sesuai dengan perkembangan umat manusia.

Seluruh ulama Salaf dan Khalaf menetapkan bahwa mengingkari hukum zakat yakni mengingkari wajibnya menyebabkan di hukum kufur. Karena itu kita harus mengetahui definisi dari zakat, harta-harta yang harus dizakatkan, nishab-nishab zakat, tata cara pelaksanaan zakat dan berbagai macam zakat akan dibahas dalam bab selanjutnya.

Melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi siswa mendapatkan nilai di bawah KKM (*Kriteria Ketuntasan Minimal*), seperti rendahnya pemahaman siswa tentang materi pembelajaran, dan kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran mengakibatkan minat belajar siswa menjadi rendah, yang berpengaruh pada keaktifan mereka di kelas. Sebagai pendidik, guru harus memiliki kreativitas dalam mengajar, sehingga suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Hal ini dapat membuat siswa nyaman dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga komunikasi antara siswa dengan guru dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran PAI Siswa Kelas III SD Negeri Simpang Tahun Pelajaran 2024/2025 nilai ketuntasan hanya mencapai 33% dari skor Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Hasil observasi yang penulis lakukan pada proses pembelajaran PAI khususnya Zakat, masih menggunakan metode yang monoton. Hal ini terlihat dalam pembelajaran PAI, siswa belum menguasai materi pelajaran sehingga berdampak terhadap hasil belajar yang kurang optimal. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran biasanya dinyatakan dengan nilai. Melalui observasi guru kelas III SD Negeri Simpang Tahun Pelajaran 2024/2025 didapat bahwa

sikap siswa terhadap mata pelajaran PAI masih membosankan, siswa kurang menguasai konsep – konsep islam dan siswa belum aktif juga ikut serta dalam proses pembelajaran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari.

Dari masalah yang terdapat pada siswa-siswi tersebut maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan metode pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran PAI di kelas III. Melihat faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai ulangan siswa, kemudian peneliti berdiskusi dengan guru mengenai model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru juga berperan dalam menentukan pilihan metode pembelajaran agar mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan memberikan kesempatan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pembelajaran yang lebih baik dari guru akan membuat siswa lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan demikian kualitas belajar siswa pun meningkat dan mampu membuat pembelajaran siswa tuntas dalam materi pelajaran manapun, sehingga dalam penelitian ini yang akan menjadi fokus adalah proses mengajar guru.

Inovasi dalam pembelajaran tidak selalu harus menggunakan teknologi canggih dan memerlukan biaya yang mahal, tetapi dapat menggunakan cara- cara yang sederhana, berorientasi pada kegiatan belajar sambil bermain seperti metode *scramble*. Didasari oleh hal tersebut maka untuk siswa kelas III SD Negeri Simpang Tahun Pelajaran 2024/2025 yang pada umumnya masih senang bermain lebih tepat jika dalam kegiatan pembelajarannya menggunakan metode *scramble*. Seperti yang dipaparkan oleh Suparno dalam (Arif Suratno, 2014: 30) “Metode *scramble* adalah salah satu permainan bahasa, pada hakikatnya permainan bahasa merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh keterampilan tertentu dengan cara menggembarakan”. Metode ini diyakini dapat memberikan dampak positif kepada siswa agar lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, serta dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Kelebihan metode *scramble* dalam kegiatan membaca antara lain mudah dan mampu memberi semangat atau mampu menambah minat membaca, dan memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain. Siswa merasa sedang bermain, tetapi sebenarnya siswa sedang belajar sambil berpikir dan melatih ketelitian. (Arif Shoimin, 2013: 156).

Dari permasalahan yang dihadapi guru Kelas III SD Negeri Simpang Tahun Pelajaran 2024/2025 dalam Menerapkan Pada Materi Zakat, maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) pada siswa kelas III SD Negeri Simpang Tahun Pelajaran 2024/2025 dengan judul “ Upaya Peningkatan Hasil Belajar PAI Melalui Metode *Scramble* Pada Materi Zakat Siswa Kelas III SD Negeri Simpang Tahun Pelajaran 2024/2025”. Dengan jumlah siswa 19 yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Permasalahan ini timbul dari hasil pengamatan/observasi di III SD Negeri Simpang Tahun Pelajaran 2024/2025 yaitu pada pembelajaran PAI

METHODS

Penelitian tindakan kelas ini merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan Hasil Belajar PAI pada materi Zakat dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi dan kolaborasi. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto yakni penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, 2014: 3). Penelitian ini sengaja dilakukan untuk memecahkan masalah di kelas yang menjadi tempat penelitian yaitu Hasil Belajar PAI yang masih rendah.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Desain ini menggunakan siklus, di dalam setiap siklus terdapat empat tahapan atau langkah-langkah. Tahapan tersebut meliputi perencanaan (planning)

tindakan (acting) pengamatan(observing)dan refleksi (reflecting).

Penelitian dilaksanakan siklus I pada Awal Bulan september sampai dengan Akhir Bulan November 2024, tahapan siklus di mulai dari tanggal 05 September dan 12 September 2024 dan siklus II pada tanggal 19 November dan 26 November 2024 Semester ganjil.Lokasi penelitian di Kelas III SD Negeri Simpang Tahun Pelajaran 2024/2025. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Simpang Tahun Pelajaran 2024/2025. Dengan demikian yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 19 orang siswa yang duduk di kelas III SD Negeri Simpang Tahun Pelajaran 2024/2025. Dengan jumlah siswa 19 yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil nilai tes. Tes dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran pada setiap siklus, dengan menggunakan soal tes secara tertulis dalam bentuk essay.Alat pengumpulan data pada penelitian ini berupa butir soal test. Data observasi dilakukan dengan menandai jumlah siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Pengambilan data observasi dilakukan oleh observer.

Analisis data hasil belajar dilakukan dengan rumus persentase menurut Depdiknas (2003):

$$\text{Presentase Peningkatan} = \frac{\text{Skor pasca tindakan} - \text{skor awal}}{\text{Skor awal}} \times 100\%$$

RESULTS

Hasil pre test siswa yang dilakukan pada saat pra penelitian memperoleh persentase ketuntasan belajar sebesar 40.00 %. Nilai terendah pada pre test adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 75. Nilai rata-rata pada pre test adalah 44.93. Pada pre test dari 19 siswa, terdapat 10 orang siswa yang mendapatkan nilai yang mencapai KKM dan 9 siswa belum mencapai nilai KKM. Setelah melakukan pre test dan mengetahui hasil belajar yang diperoleh, maka peneliti akan melanjutkan penelitian pada siklus I.

Terlihat bahwa siswa telah mengalami peningkatan hasil belajar menjadi lebih baik jika dibandingkan dengan hasil pretest sebelum diterapkannya Metode Scramble.Siswa dari 19 siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Metode Scramble terdapat 13 siswa yang sudah mencapai ketuntasan nilai KKM (kriteria ketuntasan minimum) dan 6 siswa lagi belum mencapai ketuntasan nilai KKM. Nilai tertinggi siswa yang diperoleh pada siklus I yaitu 85 dan nilai terendah adalah 60. Persentase ketuntasan siswa hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 60.00 %,dengan nilai rata-rata 63.00.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh pada siklus I, maka peneliti ingin melanjutkan penelitian pada siklus I dengan menggunakan model yang sama yaitu Metode Scramble. Pada siklus I, peneliti mengharapkan adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa, sehingga persentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan sesuai dengan indikator siklus I yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Setelah siklus I selesai,hasil observasi Hasil Belajar belajar siswa yang diperoleh pada siklus I,terlihat telah mengalami peningkatan Hasil Belajar jika dibandingkan dengan proses pembejaran sebelum diterapkan Metode Scramble. Hasil Belajar siswa dalam

proses pembelajaran diamati oleh observer yang juga hadir pada saat penelitian dilakukan. Hasil Belajar siswa dalam proses pembelajaran dalam 2 kali pertemuan dan telah digabung menjadi 1 Tabel pada siklus I.

Setelah siklus II selesai dilakuka, diperoleh peningkatan hasil belajar yang lebih baik pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I. Berdasarkan Tabel 4.4, dari 19 siswa terdapat 17 siswa yang sudah mencapai ketuntasan nilai klasikal dan 2 siswa lagi belum mencapai ketuntasan klasikal. Nilai tertinggi siswa yang diperoleh pada siklus II yaitu 95 dan nilai terendah adalah 65. Persentase ketuntasan siswa hasil Belajar siswa pada siklus II adalah sebesar 86.66 % dengan nilai rata-rata 85.00.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh pada siklus II, maka peneliti mencukupkan penelitian sampai pada siklus II, hal ini dilakukan karena siswa telah mencapai indikator ketuntasan yang harapkan oleh guru.

Pada siklus II, siswa juga telah mengalami peningkatan keaktifan jika dibandingkan dengan siklus I. Hasil Belajar siswa dalam proses pembelajaran dalam 2 kali pertemuan dan telah digabung menjadi 1 Tabel pada siklus II.

DISCUSSION

Penerapan Metode Scramble pada pelajaran Zakat di kelas III SD Negeri Simpang Tahun Pelajaran 2024/2025 memberikan manfaat yang sangat baik terhadap peningkatan Hasil Belajar pada materi Zakat yang diperoleh oleh siswa kelas III SD Negeri Simpang Tahun Pelajaran 2024/2025 terutama pada materi Zakat. Siswa terlihat bersemangat dalam nmengertjakan materi yang dipelajari dan rasa ingin tau mereka juga mengalami peningkatan yang lebih baik jika diban dingkan dengan proses pembelajaran yang belum menggunakan Metode Scramble.

Selama ini, pelaksanaan pembelajaran Zakat di kelas III SD Negeri Simpang Tahun Pelajaran 2024/2025 masih besifat konvensional dan belum menggunakan sebuah metode pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan Hasil Belajar siswa menjadi lebih baik. Penggunaan meode yang secara konvensional memberikan sedikit pemahaman kepada siswa mengenai Zakat. Siswa tidak dapat langsung melakukan dan mengamati proses yang sedang dipelajari secara nyata. Hal inilah yang membuat siswa menjadi kurang mampu dan bersemangat dalam melakukan pembelajaran. Mereka cenderung hanya memiliki kegiatan mendengarkan saja materi yang disampaikan oleh guru tanpa aktif untuk bertanya atau merespon kembali materi yang disampaikan oleh guru. Hasil Belajar siswa yang rendah membuat hasil belajar yang diperoleh juga menjadi rendah terutama pada materi Zakat.

Penerapan Metode Scramble pada siklus I telah memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar siswa menjadi lebih baik jika dibandingkan hasil pre test yang diperoleh siswa pada saat pre test. Pada siklus I, masih terdapat siswa yang belum mengalami ketuntasan hasil belajar yang sesuai dengan nilai KKM yang telah ditetapkan. Akan tetapi telah terlihat adanya peningkatan Hasil Belajar yang lebih baik jika dibandingkan dengan hasil belajar yang diperoleh pada saat pre test. Hal ini menandakan bahwa Metode Scramble secara perlahan mampu memberikan dampak yang baik dalam membantu meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Persentase ketuntasan yang didapatkan pada siklus I, telah mencapai indikator siklus I yang ingin dicapai oleh peneliti.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dari hasil test, hasil dari observasi serta refleksi yang telah dilakukan pada siklus I, maka perbaikan yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus II, telah memberikan hasil yang sesuai dengan harapan penulis. Pada siklus II, terlihat adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa menjadi lebih baik. Pada siklus II, persentase ketuntasan siswa telah mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator siklus II yang ditetapkan oleh peneliti.

Pada siklus II, semua siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih baik jika dibandingkan dengan sklus I. Hal ini mendakan bahwa penerapan metode

demonstrasi telah mampu memberikan respon yang sangat baik dalam menunjang peningkatan hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan II, penerapan Metode Scramble telah memberikan nilai yang positif terhadap peningkatan hasil belajar Huruf Braille siswa terutama pada materi Zakat. Secara rinci perbandingan peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel .1.

Tabel .1. Perbandingan peningkatan hasil belajar siswa antar siklus

No	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	Peningkatan Nilai	Ket.
1.	Ahmad Azidan	75	95	20	
2.	Anisa Fazilla	60	70	10	
3.	Akila Umira	60	65	5	
4.	Badriyyah Nursyifa	80	85	5	
5.	Fahri	70	75	5	
6.	Harnis	80	95	15	
7.	Helmiadi	60	80	20	
8.	Hilmiadi	60	65	5	
9.	Irsyad Najamudin	60	95	25	
10.	Maulana	75	80	5	
11.	M.Arsyad Tullah	65	85	20	
12.	M.Khairul Amri	80	90	10	
13.	Naura Muhsina	80	90	10	
14.	Rahmatul Maula	75	85	10	
15.	Sahibul Rahman	70	80	10	
16.	Siti Zahra	80	85	5	
17.	Ulfa Zahira	85	90	5	
18.	Zahratul Umami	80	90	10	
19.	Zul Kiram	85	90	5	

Berdasarkan Tabel .1, terlihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, penerapan Metode Scramble telah mampu memberikan Hasil Belajar siswa yaitu sebesar 86.66 Pada siklus II, peningkatan hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan yaitu dari 60.00 % pada siklus I meningkat menjadi 86.66 % pada siklus II. Perbandingan Hasil Belajar siswa antar siklus dapat dilihat pada Tabel .2.

Tabel .2. Perbandingan Hasil Belajar PAI siswa antar siklus

No	Aspek yang diamati	Nilai siklus I pertemuan 1				Nilai siklus I pertemuan 2				Nilai siklus II pertemuan 1				Nilai siklus II pertemuan 2			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru		√					√			√						√
2.	Siswa mempelajari tata cara menunaikan Zakat			√					√		√						√
3.	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru			√				√			√						√
4.	memperhatikan bahan-bahan yang ditunjukkan oleh guru		√					√			√						√
5.	melakukan langkah-langkah pembelajaran Metode <i>Scramble</i>			√				√			√						√
6.	Hasil Belajar siswa dalam		√				√				√						√

	melakukan pembelajaran																
7.	Siswa tanya jawab antara siswa seputaran insaf zakat dengan di bimbing guru dan sesuai dengan bahan yang telah disediakan							√			√						√
8.	Membaca lembar kerja siswa (LKS)		√					√			√					√	
9.	Siswa mengetahui macam-macam zakat sesuai hukum agama islam.			√							√						√
10.	Bertanya atau mengajukan pertanyaan			√				√			√						√
11.	Berada dalam tugas/individu		√					√			√						√
12.	menerima penghargaan yang diberikan guru		√						√			√				√	
13.	Menyimpulkan pelajaran		√						√			√					√
14.	melakukan tes		√					√				√					√

Berdasarkan pada Tabel .2, terlihat bahwa adanya peningkatan kategori aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Hal ini menandakan bahwa penerapan Metode Scramble telah memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil Hasil Belajar PAI Pada Materi Zakat siswa menjadi lebih baik. Secara keseluruhan penerapan Metode Scramble telah dapat meningkatkan Hasil Belajar PAI pada materi belajar Zakat menjadi lebih baik.

CONCLUSION

Kemampuan belajar siswa kelas III SD Negeri Simpang Tahun Pelajaran 2024/2025 dengan menggunakan Metode *Scramble* menunjukan hasil yang maksimal, dimana Pada pada siklus I tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran baru mencapai presentase 60.00% dan meningkat pada siklus II menjadi presentase 70% ,untuk data ketuntasan belajar siswa 60.00% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 86.66%, hal ini telah melebihi standar yang didasarkan kriteria ketuntasan minimal yakni 70%. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I baru mencapai rata – rata 63.00 meningkat pada siklus II rata – rata menjadi 85.00 atau telah mencapai tingkat ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh sekolah yakni 70%. Penerapan Metode *Scramble* dapat meningkatkan Kemampuan belajar PAI pada siswa kelas III SD Negeri Simpang Tahun Pelajaran 2024/2025. Hal ini ditunjang oleh fakta bahwa baik tingkat ketuntasan Kemampuan belajar siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar maupun hasil belajar siswa, telah melampaui batas ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh pihak sekolah.

REFERENCES

Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 2003, Jakarta: PT Radja Grafindo Persada
Mulyasa, E. 2006. *Imlementasi Kurikulum*. 2004. Panduan Pembelajaran KBK. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Hamalik, O. 2005. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
Suharsimi Arikunto. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rineka Cipta

- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2003 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Cemerlang.
- Soekamto dan Winata putra, *Teori Belajar dan Metode–Metode Pembelajaran* 1997. Jakarta direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen pendidikan dan Kebudayaan ,
- Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 2005, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*, 1991, Jakarta: Grasindo,
- Muslimin Ibrahim, dkk., *Pembelajaran Kooperatif*, 2000, Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah Program pasca Sarjana UNESA University Press.